

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam membangun usaha, perusahaan bertujuan meningkatkan laba (*profit*) karena setiap pengusaha menanamkan modal usaha dan mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamnya. Agar tujuan itu dapat tercapai maka perusahaan harus mempunyai manajemen ataupun perencanaan, juga dalam pelaksanaannya dilapangan harus dilakukan dengan baik dan diawasi oleh manajemen perusahaan. Sedangkan untuk dapat meningkatkan laba (*profit*) perusahaan, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan semaksimal mungkin. Keterampilan perusahaan memperoleh keuntungan yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungan. Perbandingan profitabilitas juga dijalankan memakai bagian yang ada pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan periode operasi, tujuan yang dilakukan pengukuran ialah supaya berkembangnya perusahaan dapat dilihat pada suatu periode waktu, serta untuk mengetahui alasan terjadinya perubahan.

Dalam penelitian perbandingan ini yang digunakan untuk meninjau aktivitas operasi kinerja perusahaan melalui profitabilitas yakni *Return On Asset (ROA)*. Makin besar *ROA* makin besar juga pemakaian aset perusahaan, sehingga mendapatkan keuntungan makin tinggi dari total aset.

Inventory Turnover merupakan pengukuran dana yang ditanam dipersediaan dalam periode waktu tertentu. Apabila selama tahun ini jumlah persediaan yang dibeli lebih besar, perusahaan wajib melakukan penjualan lebih banyak dari persediaan untuk peningkatan pergantian. Jika perusahaan tidak dapat melakukan penjualan tersebut, perusahaan akan mendapatkan biaya penyimpanan.

Receivable Turnover merupakan pengukuran penagihan piutang atau berapa kali modal yang ada pada perputaran piutang ini untuk periode tertentu. Makin cepat piutang berputar, makin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Fixed Asset Turnover merupakan pengukuran berapa kali modal pada perputaran aset tetap untuk periode tertentu. Perusahaan dengan aset tetap tinggi artinya perusahaan dapat mengatur aset tetap dengan efisien serta efektif.

Total Asset Turnover merupakan pengukuran total aset perusahaan yang berputar serta penghasilan yang didapat. Semakin cepat aktiva perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan agar diketahui dampak *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover* serta *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Serta menguji kembali perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Inventory Turnover	Receivable Turnover	Fixed Asset Turnover	TATO	ROA
CAMP	2017	151,777,634,348	170,149,750,757	864,515,740,386	1,211,184,522,659	43,421,734,614
	2018	166,906,099,156	193,458,573,978	664,681,699,769	1,004,275,813,783	61,947,295,689
	2019	171,000,649,858	182,571,429,184	729,916,345,285	1,057,529,235,985	76,758,829,457
MYOR	2017	1,825,267,160,976	6,102,729,334,505	10,674,199,571,313	14,915,849,800,251	1,630,953,830,893
	2018	3,351,796,321,991	6,075,135,704,034	12,647,858,727,872	17,591,706,426,634	1,760,434,280,304
	2019	2,790,633,951,514	6,402,968,849,667	12,776,102,781,513	19,037,918,806,473	2,039,404,206,764
PYFA	2017	36,890,982,384	77,984,666,418	78,364,312,306	159,563,931,041	7,127,402,168
	2018	41,590,179,964	42,692,622,386	91,387,136,759	187,057,163,854	8,447,447,988
	2019	44,269,891,205	41,965,007,254	95,946,418,919	190,786,208,250	9,342,718,039

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1..1 menyatakan *ROA* pada perusahaan manufaktur bagian *consumer goods industry* menunjukkan kondisi yang stabil. Perusahaan dengan *ROA* yang besar berarti kerja perusahaan baik, baiknya kerja perusahaan menunjukkan penghasilan perusahaan yang baik juga. Perusahaan dengan laba yang terus bertumbuh akan berdampak pada investasi investor yang akan memberikan modal untuk perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Jikakeadaan perusahaan tidak baik, maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dengan memperbaiki keuangan perusahaan dengan meningkatkan *Return On Asset*.

Fenomena yang terjadi di PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, *fixed asset turnover* pada tahun 2017-2018 menurun 23 %, sedangkan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 42 %. Pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, *receivable turnover* tahun 2017-2018 menurun 0,45 % sedangkan *ROA*nya naik 7,9 %. Pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk, *receivable turnover* pada tahun 2018-2019 menurun 1,7 % sedangkan *ROA*nya naik 10,5 %.

Dari latar belakang sebelumnya, dibuatlah penelitian yang berjudul: **Pengaruh ITO, Receivable Turnover, FAT dan TATO terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019.**

1.2 Teori ITO, *Receivable Turnover*, *FAT* dan *TATO*

Kasmir (2012, hal. 180) menyatakan *Inventory Turnover* yakni perbandingan yang dipakai untuk pengukuran banyaknya perputaran modal yang dimasukkan pada sediaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini disebut rasio perputaran sediaan.

Rumus yang digunakan untuk *Inventory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Hery (2016, hal. 179) menyatakan perputaran piutang usaha yakni perbandingan yang dipakai menghitung perputaran modal yang dimasukkan pada piutang usaha pada satu periode atau rata-rata hari tagihan piutang usaha. Perbandingan ini menampilkan mutu piutang usaha serta keterampilan manajemen saat menjalankan kegiatan penagihan piutang usaha. Artinya, perbandingan ini menyatakan cepat atau tidaknya keberhasilan penagihan piutang usaha jadi kas.

Rumus yang digunakan untuk *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Fahmi (2012 : 134) menyatakan perbandingan *fixed asset turnover* yakni perbandingan untuk meninjau jauhnya kepemilikan aset oleh perusahaan. Perputaran aset efektif berdampak pada keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk *Fixed Asset Turnover*:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

Lukman Syamsuddin (2011:62) menyatakan *Total Asset Turnover* yakni level efisiensi pemakaian semua aset perusahaan dalam suatu jumlah penjualan.

Rumus yang dipakai untuk *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan ROA yakni perbandingan yang menampilkan hasil dari total yang dipakai perusahaan. ROA mampu dipakai mengukur efektivitas manajemen mengatur investasinya.

Rumus yang dipakai untuk ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

1.3 Pengaruh dan Hipotesis

1.3.1 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2009:139) makin banyaknya perputaran sediaan, makintinggi laba yang didapat perusahaan, begitupun sebaliknya. Rahmawati (2012), menyatakan variabel *inventory turnover* berdampak signifikan pada profitabilitas.

H 1 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

1.3.2 Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) perputaran piutang berdampak pada profitabilitas, makin besar perbandingan perputaran piutang, makin rendah modal kerja yang dimasukkan pada piutang, begitupun sebaliknya. Deffi (2014) menyatakan tingkat perputaran piutang berdampak positif pada profitabilitas.

H 2 : *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

1.3.2 Pengaruh *Fixed Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Rahma (2011) menyatakan *Fixed Asset Turnover* menampilkan keterampilan kas saat memperoleh penghasilan, menyebabkan mampu ditinjau perputaran uang kas untuk suatu periode. Makin tinggi perputaran kas artinya makin efisien pemakaian kas serta makin tinggi laba yang didapat. Ferry (2020) menyatakan *Fixed Asset Turnover* berdampak pada Profitabilitas.

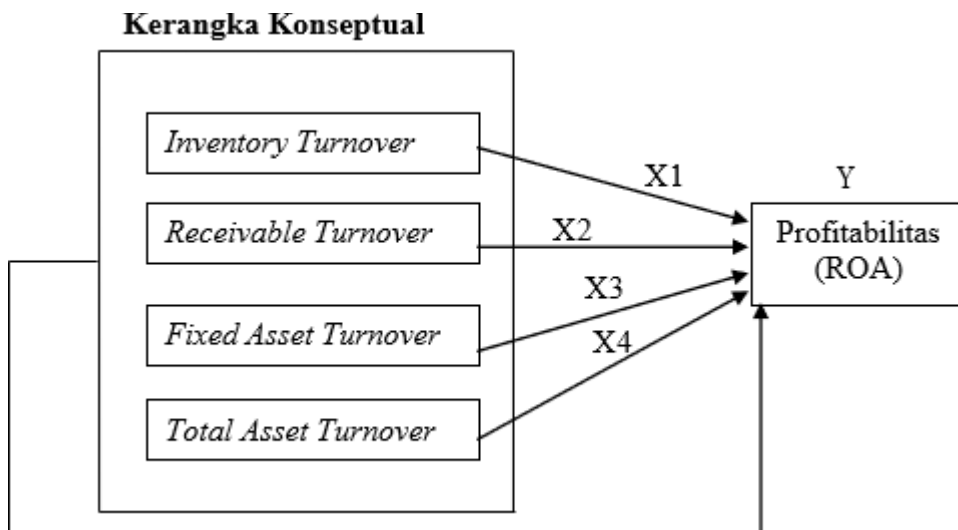
H 3 : *Fixed Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

1.3.4 Pengaruh *TATO* terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012 :135) *Total Asset Turnover* yakni perbandingan keefektifan kepemilikan semua aktiva perusahaan. Afrianti (2011) menyatakan *Total Asset Turnover* berdampak signifikan pada Profitabilitas.

H 4 : *TATO* berpengaruh terhadap Profitabilitas

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar.1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Inventory Turnover : X_1

Receivable Turnover : X_2

Fixed Asset Turnover : X_3

Total Asset Turnover : X_4

Profitabilitas : Y

Dari kerangka konseptual, dapat dibuat hipotesis:

1. Hipotesis : *Inventory turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
2. Hipotesis : *Receivable Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
3. Hipotesis: *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
4. Hipotesis : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh pada profitabilitas.
5. Hipotesis : *Inventory turnover, receivable turnover, fixed asset turnover, serta totalasset turnover* memiliki pengaruh secara simultan pada Profitabilitas.